

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sejak *World Health Organization* (WHO) mengumumkan COVID-19 menjadi pandemi global tiga tahun lalu, beberapa negara melaksanakan tindakan yang semakin ketat untuk mengurangi atau bahkan menghentikan penyebaran virus. Indonesia salah satu negara yang terkena dampak pandemi ini, dan menimbulkan tantangan baru bagi lembaga pendidikan terutama pada perguruan tinggi (Ellis et al., 2020). Kondisi seperti ini membuat pengajaran tatap muka untuk sementara waktu menjadi tidak mungkin dilakukan, sehingga munculah paradigma baru untuk pengajaran jarak jauh yang disebut *Emergency Remote Teaching* (ERT) (Fuchs, 2022). Selama beberapa tahun, sistem pendidikan jarang sekali berubah dengan cepat dan sukarela. Namun, pandemi COVID-19 mengubah pola pikir ini, di mana *Emergency Remote Teaching* (ERT) menjadi cara belajar yang normal sedangkan pengajaran dan pembelajaran fisik di kelas menjadi tidak normal (Raghunathan et al., 2022). *Emergency Remote Teaching* (ERT) adalah pergeseran sementara dari penyampaian instruksional ke mode penyampaian alternatif karena keadaan darurat atau krisis. Tujuannya adalah memberikan dukungan pengajaran dan pembelajaran sementara dengan cara yang cepat dan andal saat keadaan darurat atau krisis (Hodges et al., 2020). Adanya pandemi memberikan kesempatan bagi kita untuk mengevaluasi masalah yang muncul selama keadaan darurat dan membuat strategi pendidikan jarak jauh yang koheren untuk situasi darurat atau bencana alam lainnya di masa depan (Ferri et al., 2020).

Transisi ke pembelajaran jarak jauh darurat telah memunculkan berbagai respon positif hingga respon negatif. Pembelajaran jarak jauh mendapatkan respon yang baik dari mahasiswa karena pelaksanaannya yang fleksibel sehingga memberikan efek stimulan. Seperti mahasiswa di Universitas Italia, mereka mampu menemukan manfaat dalam situasi darurat dengan mengidentifikasi kesempatan untuk perkembangan pribadi dan akademis meskipun terdapat berbagai keterbatasan yang ditimbulkan akibat pandemi (Mourad et al., 2022). Mahasiswa

cenderung beradaptasi terhadap perubahan dengan menghadapi tantangan dan menganggap diri mereka sebagai orang yang memiliki kemampuan untuk bangkit dari kesulitan yang dihadapinya (Salas-Serrano, 2022). Pada sisi lain, terkadang mahasiswa merasa kesulitan untuk memahami materi yang disampaikan secara *online* (Moore et al., 2011). Mereka juga merasa terisolasi dalam lingkungan belajar *online* karena tidak adanya interaksi tatap muka dengan dosen maupun mahasiswa lain (Boyd et al., 1998). Ketidakhadiran atau kurangnya partisipasi sosial akibat perasaan terisolasi menyebabkan mereka menjauh dari lingkungan pembelajaran *online* (Boston et al., 2011). Menyikapi hal tersebut, memiliki ketahanan belajar yang kuat menjadi hal yang penting bagi para mahasiswa terutama dalam beradaptasi dengan kebiasaan baru seperti situasi darurat saat pandemi COVID-19 (Moore et al., 2011). Ketahanan belajar mengacu pada kemampuan untuk mengatasi kesulitan belajar yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran (Ang et al., 2022).

Menurut David R. Krathwohl, perilaku yang mempengaruhi perasaan, emosi, atau derajat tingkat penerimaan atau penolakan pada suatu objek, seperti halnya perubahan sistem pembelajaran disebut respon afektif (Benjamin S. Bloom, 1956). Ditinjau dari penelitian-penelitian sebelumnya terdapat berbagai macam respon afektif yang diberikan oleh mahasiswa terhadap pembelajaran *Emergency Remote Teaching* (ERT) seperti mahasiswa merasa mendapat kesempatan untuk perkembangan pribadi dan akademis meskipun terdapat berbagai keterbatasan yang ditimbulkan akibat pandemi (Mourad et al., 2022) namun, tidak dijelaskan bagaimana pengaruh respon tersebut terhadap ketahanan belajar yang dimana, ketahanan belajar yang kuat menjadi hal yang penting bagi para mahasiswa terutama dalam beradaptasi dengan kebiasaan baru (Hodges et al., 2020). Berdasarkan paparan yang diberikan, penelitian ini dilatarbelakangi oleh respon afektif mahasiswa terhadap pembelajaran ERT dan pentingnya memiliki daya tahan yang baik dalam situasi darurat seperti saat pandemi COVID-19. Hal tersebut mendorong penelitian ini untuk meneliti hubungan respon afektif terhadap ketahanan belajar mahasiswa selama pembelajaran *Emergency Remote Teaching* (ERT) yang membedakan diri dari penelitian sebelumnya. Dengan adanya

penelitian ini diharapkan dapat mengetahui respon afektif seperti apa yang diberikan mahasiswa dan bagaimana respon afektif tersebut berpengaruh terhadap ketahanan belajar selama pembelajaran *Emergency Remote Teaching* (ERT).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan yang disampaikan dalam bagian latar belakang, dapat diidentifikasi beberapa rumusan masalah pada penelitian ini, antara lain:

1. Bagaimana respon afektif (yaitu, emosi atau perasaan) yang dirasakan oleh mahasiswa selama pembelajaran ERT?
2. Bagaimana pengaruh respon afektif (yaitu, emosi atau perasaan) terhadap ketahanan belajar mahasiswa selama pembelajaran ERT?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut berdasarkan apa yang dibahas dalam bagian latar belakang dan rumusan masalah:

1. Mengetahui respon afektif (yaitu, emosi atau perasaan) apa yang dirasakan oleh mahasiswa selama pembelajaran ERT.
2. Mengetahui pengaruh respon afektif (yaitu, emosi atau perasaan) terhadap ketahanan belajar mahasiswa selama pembelajaran ERT.

1.4 Batasan Masalah

Berikut adalah batasan masalah untuk penelitian ini:

1. Mahasiswa Departemen Pendidikan Teknik Elektro (DPTE) Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan (FPTK) Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) angkatan 2019, 2020, dan 2021 yang mengalami pembelajaran jarak jauh selama masa ERT adalah subjek penelitian ini.
2. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner melalui *platform Google Form*, yang memiliki dua indikator, yaitu respon afektif dan ketahanan belajar.

1.5 Manfaat Penelitian

Diharapkan bahwa temuan penelitian ini akan memberikan manfaat teoritis dan praktis. Dari perspektif teoritis, penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pengetahuan mengenai respon afektif dan ketahanan belajar selama pembelajaran ERT.

Vanya Nadira Yahya, 2023

Pengaruh Respon Afektif terhadap Ketahanan Belajar Mahasiswa DPTE FPTK UPI selama Pembelajaran Emergency Remote Teaching (ERT)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca, terutama mahasiswa yang mengalami pembelajaran selama ERT, untuk mengatasi masalah-masalah seperti perasaan atau emosi yang muncul selama pembelajaran. Dengan memiliki ketahanan belajar yang baik, seperti mampu mengendalikan emosi selama pembelajaran, mampu mengikuti pembelajaran dan menyelesaikan tugas-tugas, serta memahami materi yang disampaikan saat pembelajaran. Hasil penelitian ini dapat berfungsi sebagai referensi dan sebagai dasar pengembangan untuk penelitian masa depan.

1.6 Struktur Organisasi Penelitian Skripsi

Untuk mempermudah pemahaman terhadap seluruh isi dan pembahasan dalam skripsi ini, penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab dan disusun sesuai dengan Pedoman Karya Ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2019. Bab I memuat pendahuluan yang mencakup latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi. Bab II berisi kajian pustaka yang mencakup penelitian-penelitian sebelumnya mengenai *Emergency Remote Teaching* (ERT), ketahanan belajar dan respon afektif dalam pembelajaran. Bab III menjelaskan metode penelitian yang meliputi desain penelitian, responden penelitian, instrumen penelitian, dan teknik analisis data. Bab IV menguraikan temuan dan pembahasan dari penelitian yang telah dilaksanakan. Terakhir, pada Bab V disampaikan kesimpulan dari penelitian, implikasi, serta saran dan rekomendasi untuk pihak-pihak yang terlibat atau peneliti berikutnya.